

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

(WHO, 2012), diperkirakan terdapat 1,26 miliar perokok aktif yang ada di dunia. Data epidemi tembakau di dunia menunjukkan tembakau membunuh lebih dari 5 (lima) juta orang setiap tahunnya. Jika hal tersebut terus berlanjut maka di proyeksikan akan terjadi 10 (sepuluh) juta kematian pada tahun 2020, dengan 70% kematian terjadi di negara sedang berkembang. Dari segi jumlah perokok, Indonesia merupakan negara terbesar ke-3 di dunia setelah China dan India.

Hasil Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), peningkatan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021. Meskipun prevalensi merokok di tahun 2021, Indonesia mengalami penurunan dari 1,8% menjadi 1,6%.

Kemudian prevalensi merokok di usia 15-24 tahun sebesar 27,9%.

Keadaan tersebut cukup memprihatinkan mengingat semakin banyaknya perokok dikalangan remaja. Ada banyak faktor yang menjadi latar belakang, diantaranya variabel sosiokultural mencakup pengaruh teman sebaya, orang yang merokok, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media, dan lingkungan sosial. Kemudian dari variabel psikologis mencakup terdapatnya perubahan mood setelah merokok, efek mengurangi ketegangan, karakteristik kepribadian, serta variabel biologis (Davidson, Neale, & Kring, 2010).

Nikotin adalah salah satu zat yang terdapat dalam kandungan rokok. Nikotin yang terdapat dalam asap rokok dapat masuk ke paru-paru, kemudian masuk ke dalam aliran darah dan selanjutnya dibawa ke otak. Otak manusia memiliki reseptor penerima nikotin yang disebut Nicotinic Cholinergic Receptors (nicotinic acetylcholine receptors atau nAChRs). Efek kecanduan terhadap nikotin setara dengan kokain dan heroin, bahkan melebihi tingkat kecanduan alkohol. Jika seorang pecandu rokok memutuskan untuk berhenti, gejala yang muncul umumnya adalah pusing, gelisah, depresi, susah tidur, serta nafsu

makan meningkat. Semua itu terjadi karena proses pembuangan racun (detoksifikasi) dari tubuh tengah berlangsung. Beberapa pecandu bertekad untuk menghentikan kebiasaan merokok mereka, namun hanya beberapa yang berhasil. Kehadiran rokok dengan harga yang relatif murah bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi seseorang untuk terus merokok. Faktor lingkungan dimana seorang hidup juga sangat berpengaruh (Benowitz, 2010).

Beragam kalangan memandang perilaku merokok sebagian besar mengarah bahwa rokok memiliki dampak negatif. Merokok yaitu demi relaksasi dan ketenangan, terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitar perokok yang bukan perokok. Rokok memiliki kandungan yang sangat berbahaya. Bahkan masyarakat umum pun mengerti bahwa rokok dapat membahayakan kesehatan. Dampak perilaku merokok bagi kesehatan yaitu dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin, penyakit stroke, katarak, merusak gigi, osteoporosis, kelainan sperma (Aula, 2010).

Para perokok terlihat sepertinya tidak peduli bahwa menghisap rokok merupakan suatu kebiasaan yang sangat merugikan kesehatan baik bagi perokok maupun orang yang ada disekelilingnya, kebiasaan merokok sangat sulit dihentikan karena adanya efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh nikotin, selain itu akibat yang ditimbulkan berupa penyakit akibat rokok terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga sering menyebabkan kegagalan dalam upaya mencegah untuk tidak merokok (Pusat Promkes Kemkes RI, 2013)

Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada siswa SMA, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari

aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat (Rifqi A. Fattah 2013).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SMA Istiqlal Delitua di dapatkan 10 siswa yang di wawancarai dengan bantuan kusioner 6 siswa sudah kecanduan merokok.

Berdasarkan masalah diatas, masalah merokok pada remaja juga terjadi di SMA Istiqlal Deli Tua. Dari wawancara zoom dengan siswa SMA Istiqlal Delitua, perilaku merokok remaja yang ada di SMA Istiqlal Deli Tua yaitu di karena tingkat stress pada siswa ,adanya pengaruh dari teman sepermainan, teman nongkrong maupun teman sekolah di lingkungan masyarakat serta ada pula yang mencontoh perilaku merokok dalam keluarganya yaitu, merokok yang dilakukan oleh orang yang lebih tua didalam keluarga remaja tersebut. Mereka berpendapat merasa lebih tenang dan rileks Ketika menghisap rokok saat stress sewaktu ingin melaksanakan ujian atau merasa bosan. Merokok yang dilakukan oleh para remaja di SMA Istiqlal Deli Tua menurut pengamatan peneliti ialah untuk kesenangan semata dan agar dianggap maupun diakui dalam kelompok nongkrongnya serta menganggap dirinya yang merokok lebih dewasa, lebih gaul dan menganggap sebagai remaja yang hebat ketimbang remaja-remaja yang tidak merokok di dalam lingkungan SMA Istiqlal Deli Tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat rumusan masalahnya adalah: “Apa saja faktor penyebab kecenderungan remaja merokok”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui yang menjadi faktor-faktor penyebab kecenderungan remaja merokok

2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi faktor keluarga sebagai penyebab kecenderungan remaja merokok
- Mengidentifikasi faktor teman sebaya sebagai penyebab kecenderungan remaja merokok

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan dan penyebab merokok pada remaja.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor penyebab kecenderungan merokok pada remaja.

3. Bagi Responden

Sebagai masukan bagi para remaja tentang faktor-faktor penyebab kecenderungan merokok pada remaja.